

**PERAN STRATEGIS PKN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER
BAGI MAHASISWA**

***PKN STRATEGIC ROLE TO BUILD CHARACTER
FOR STUDENTS***

Putu Ronny Angga Mahendra, S.Pd. M.Pd
Pancasila and Citizenship Education Program Study, The Faculty of Education,
University Dwijendra Denpasar
E-mail : puturonny87@gmail.com

ABSTRACT

Citizenship Education (civics) have a strategic role in introducing and instilling the principles of democracy, the national spirit, and participate fostering national character (Nation and Character Building), is to carry out civic education in the broad sense (Citizenship Education) which includes goals in the world of schooling through school civic education and the wider community (community Civic Education) (Rahmat, 2009: 31). Aspects of Civics that includes citizenship knowledge, skills, citizenship, and character / character of citizenship, it is substantive and essential in learning civics. Competence character or characters is an estuary of the previous competence development (knowledge and skills). By looking at the vision and mission of the Civics, characteristics, purposes of Civics, then with the collaboration of a good look at a value of local genius of a community group would be able to move the components in it to support the formation of the character of the nation who still emphasizes good citizenship.

Keywords: Civics, and Character

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dalam mengenalkan dan menanamkan prinsip demokrasi, semangat kebangsaan, dan ikut serta membina karakter bangsa (*Nation and Character Building*). Dengan melaksanakan PKn dalam arti luas (*Citizenship Education*) yang mencakup sasaran dalam dunia pendidikan formal melalui *school civic education* dan masyarakat luas (*Community Civic Education*) (Rahmat, 2009:31). Aspek PKn yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan, dan watak/karakter kewarganegaraan, merupakan hal yang substantif dan esensial dalam pembelajaran PKn. Kompetensi watak atau karakter adalah suatu muara dari pengembangan kompetensi sebelumnya (pengetahuan dan ketrampilan). Pendidikan dan pengembangan karakter di beberapa Negara sudah menjadi suatu prioritas sejak pendidikan usia dini dimulai. Dengan melihat visi-misi PKn, karakteristik, tujuan dari PKn, maka dengan kolaborasi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan formal maka suatu kelompok masyarakat akan mampu menggerakkan komponen di dalamnya menunjang terbentuknya karakter warga bangsa yang baik (*Good Citizenship*).

Kata Kunci : PKn, dan Karakter

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya sadar masyarakat dan juga negara untuk mampu menjadikan dirinya lebih berpengetahuan, cakap dalam berketrampilan, dan lebih beradab dalam bertingkah laku. Pendidikan adalah suatu investasi masa depan suatu masyarakat bangsa yang menentukan arah kehidupan suatu bangsa ke depannya. Pendidikan adalah suatu yang menjadi tanggung jawab Negara bersama dengan masyarakat sesuai dengan apa yang di amanatkan dalam UUD 1945 dan UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tentunya akan menjadi suatu formula yang baik ketika bangsa ini menciptakan kecerdasan kepada segenap warga bangsanya secara intelektual dibarengi pula dengan kecerdasan emosional dan spiritual yang muncul sebagai suatu komposisi keseimbangan dalam kehidupan.. Pendidikan karakter akan menjadi suatu bagian yang mampu membantu membentuk hal ini, dan juga PKn sebagai suatu Pendidikan Kewarganegaraan. PKn juga memiliki peran strategis dalam mengenalkan dan menanamkan prinsip-prinsip kehidupan warga bangsa yang baik, serta berkarakter kebangsaan.

Karakter suatu individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar, sebagai sesuatu yang di sadari maupun tidak. Hal ini akan mempengaruhi cara individu dalam memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilaku sehari-harinya sebagai warga bangsa. Pembangunan budaya dan karakter bangsa akan semakin penting ketika

bangsa ini akan dihadapkan pada era globalisasi yang penuh dengan tantangannya. Pengaruh asing yang membarengi tentunya juga akan memberikan pengaruh pada perilaku dan moralitas bangsa Indonesia. Membangun peradaban bangsa yang berkarakter adalah suatu *condition zine quanon* bagi bangsa ini (Chrisiana, Wanda: 2005).

Upaya membangun karakter warga negara pada dasarnya adalah suatu proses pewarisan nilai-nilai, cita-cita, dan tujuan nasional yang terdapat dalam konstitusi sebagaimana yang diharapkan oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*). Tujuannya adalah mewujudkan warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab dalam mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam mencapai kebesaran dan kejayaan dalam suasana kemerdekaan (Budimansyah, 2011). Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya yang penting. Sangatlah penting untuk menyusun kurikulum yang secara jelas memuat pendidikan karakter. Akan tetapi, seiring pendeknya waktu belajar dan mahalnya biaya pendidikan, menyebabkan mahasiswa yang pragmatis dalam pencapaian cita-citanya. Terkadang akan muncul juga ketidakseimbangan waktu untuk kegiatan akademik dan kegiatan sosial. Pendidikan karakter sebenarnya akan mampu juga terwujud dari kegiatan sosial yang dilakuka seseorang. Hal ini juga dapat dilihat dari banyak alumni yang ternyata belum siap untuk masuk dunia kerja. Hal ini disebabkan dari lemahnya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang menyebabkan terhambatnya pengembangan karir seseorang.

Orang yang berkarakter adalah orang yang menerapkan nilai-nilai baik dalam tindakannya dan

bersumber dari hati yang baik, nilai-nilai yang dijadikan fokus pendidikan karakter adalah : a) dapat dipercaya (*trustworthy*) yang meliputi jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), b) memperlakukan orang lain secara hormat (*respect*), c) bertanggungjawab (*responsible*), d) adil (*fair*), e) kasih sayang (*caring*), dan f) warga negara yang baik (*good citizenship*), kesemuanya ini sering dikenal dengan istilah *six pillars of character*. (Ryan dan Bohlin, dalam Ratna Megawangi, 2004).

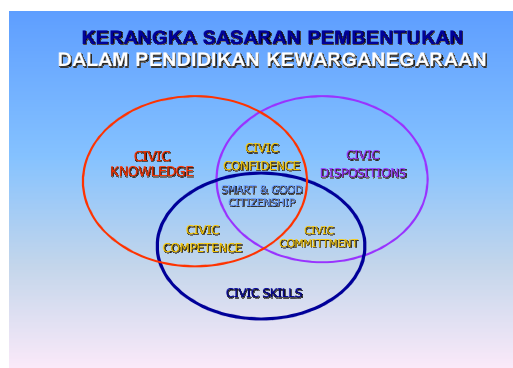
Pembinaan karakter bangsa di jalur sekolah dapat ditempuh melalui mata pelajaran PKn. PKn adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn merupakan mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi (Pasal 37 UU Sisdiknas). Menyadari bahwa karakter tidak bisa dibentuk melalui satu atau dua kegiatan saja, maka memerlukan suatu usaha yang berkesinambungan dalam kurikulum, terintegrasi dalam perkuliahan, yang melibatkan dosen, pegawai, dan segenap warga universitas, sehingga manfaatnya dirasakan bagi segenap orang/kalangan.

2. KAJIAN TEORI

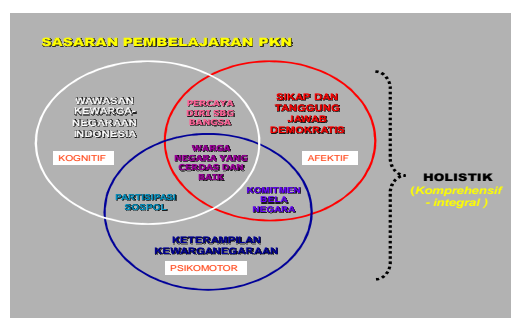
Aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran PKn mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Hal ini analog dengan konsep Bloom tentang pengembangan kemampuan

siswa yang mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Cakupan aspek-aspek kompetensi ini dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Aspek-aspek Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan



Gambar 2. Sasaran Pembelajaran PKn



Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi ketrampilan intelektual (*intellectual skills*) dan ketrampilan berpartisipasi (*participation skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kompetensi watak/karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) adalah merupakan kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Kompetensi watak/karakter kewarganegaraan dipandang

sebagai muara dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya. Dengan merujuk pada visi, misi, dan tujuan PKN, karakteristik mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap, dan potensi lain yang bersifat afektif.

Komponen pertama, *civic knowledge* “berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara” (Branson, 1999:8). Aspek ini menyangkut kemampuan akademik-keilmuan. PKN merupakan kajian multidisipliner yang terperinci meliputi pengetahuan hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, *rule of law*, konstitusi dan nilai-norma yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Kedua, adalah *civic skills* meliputi ketrampilan intelektual (*intellectual skills*) dan ketrampilan berpartisipasi (*participation skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketrampilan intelektual adalah suatu kecakapan hidup dalam memberikan suatu respon berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, ketrampilan dalam menggunakan hak dan kewajiban dalam bidang politik, hukum, dan segala yang mencakup kehidupan dan kepentingan bersama dalam kehidupan.

Ketiga, menyangkut aspek watak kewarganegaraan (*civic dispositions*), komponen ini sesungguhnya paling substantif dan esensial dalam PKN. Hal ini dipandang sebagai suatu muara dua kompetensi sebelumnya. Dalam pembelajaran akan ditekankan pada dimensi watak, karakter, sikap, dan potensi lain yang bersifat afektif.

2.2 Definisi Karakter

“Character determines someone’s private thoughts and

someone’s action done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behavior, in every situation” (Hill, 2002).

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)*. Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi : berintegritas, jujur, dan loyalitas.
2. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka.
3. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli, dan perhatian dengan lingkungan sekitar.
4. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
5. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan dan peduli lingkungan alam.
6. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin, dan melakukan sesuatu sebaik mungkin.

Pembinaan karakter bangsa sangat strategis melalui sekolah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan prinsip karakter yang bersifat multi *level*, multi *channel*, dan multi *setting*, yang mana kerangka *action plan* pendidikan karakter dalam jalur pendidikan formal meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Letakan pada tujuan pendidikan.
2. Adanya suatu riset dasar (menyangkut *core values*/ bingkai gambaran nilai, kompetensi karakter, praksis pendidikan, *grand design*/ pendidikan yang mampu mengawal itu semua ke tujuan yang diinginkan).
3. Pembenahan kurikulum.
4. Pembenahan manajemen mutu pembelajaran (kemampuan kompetensi pendidik).
5. Pembenahan layanan bimbingan dan konseling
6. Pembenahan sistem evaluasi (pembelajaran yang membangun nilai diskusi, komunikasi, kolaborasi, memaknai dan membangun inter subjektivitas).
7. Pembenahan manajemen ketenagaan (sertifikat pendidik profesional).
8. Penguatan kapasitas (*capacity building*).

2.3 Hakikat Karakter

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter adalah watak seseorang, yang meliputi moral, perilaku, budi pekerti. Karakter dapat diartikan sebagai watak, yaitu sikap batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan

tingkah laku, budi pekerti dan tabiat seseorang.

Pembentukan karakter anak didik bertujuan menciptakan seseorang yang baik, bermoral, taat hukum semenjak usia dini. Aspek-aspek penting dalam penanaman karakter anak meliputi tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu : 1) maternal bonding (kelekatan psikologis dengan keluarga), rasa aman dan stimulasi fisik dan mental. Hal ini penting bagi pembangunan karakter anak di lingkungan.

2.4 Konsepsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang. Suatu penanaman nilai-nilai karakter di dunia pendidikan yang menyangkut : religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan (kampus), masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Pendidikan karakter dinilai sangat efektif diterapkan di jalur pendidikan formal. Tidak harus dengan menyusun kurikulum baru, pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam pokok bahasan. Pemberian nasihat, arahan, petunjuk dalam berbuat kebaikan. Sebaliknya untuk tidak melakukan sesuat yang kurang baik sebelum dan sesudah menyampaikan materi merupakan suatu cara untuk mendidik karakter anak didik.

2.5 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Negara Lain

Sebagai bukti bahwa pendidikan karakter sebagai suatu yang tersusun secara sistematis memiliki dampak positif dalam pencapaian akademis adalah sesuatu yang pasti keadaanya. Beberapa Negara telah memulai pendidikan ini semenjak pendidikan dasar.

Pemerintah Amerika sangat mengedepankan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sumber pendidikan karakter yang bisa diperoleh, dan kebanyakan menekankan pada *experiential study* sebagai sarana pengembangan karakter siswa. Dalam kurikulum yang lebih banyak mengajak siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial, pengembangan kepekaan lingkungan. Hal ini secara positif merubah cara belajar, kepeduliann, dan rasa hormat siswa (Brooks, dalam Wanda: 2005).

Di Negara Cina, dalam program reformasi pendidikan yang diinginkan oleh Deng Xiaoping di tahun 1985, secara eksplisit dinyatakan pentingnya pendidikan karakter. *Throughout the reform of the education system, it is imperative to bear in mind that reform is for fundamental purpose of turning every citizen into a man or woman of character and cultivating more conctructive members of society* (Li, dalam Wanda: 2005). Hal ini menyebabkan, di Cina pendidikan karakter dijalankan sejak jenjang pra sekolah sampai universitas. Sebagai hasil dari ini adalah muncul kebangkitan Cina dari keterpurukan ekonomi, sosial, dan budaya akibat revolusi kebudayaan oleh Mao. Cina menjadi Negara maju dan diperhitungkan dalam kekuatan sosial ekonomi dunia saat ini.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta dilapangan terkait peran strategis PKn untuk membangun bagi mahasiswa di Program Studi PPKn, FKIP Universitas Dwijendra Denpasar. Peneliti menggunakan metode deskripif karena data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan akan berisi data yang memberi informasi terkait laporan hasil penelitian.

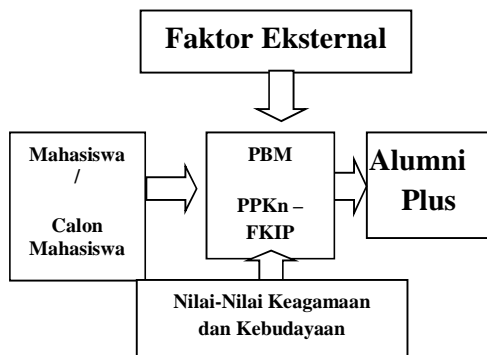
4. HASIL PENELITIAN

4.1 Konsep Rancangan Pembangunan Karakter

PKn yang secara strategis berperan membangun karakter mahasiswa adalah sesuatu yang mejadi keharusan yang terwujud. Sebagaimana sasaran dan aspek dari PKn itu sendiri. Hal ini juga perlu dilakukan dalam dunia pendidikan tinggi. Pendidikan di perguruan tinggi hanya berjalan beberapa tahun, sebelum mahasiswa masuk ke dunia kerja. Hal ini sebenarnya diambil lebih banyak oleh pendidikan dasar dan menengah. Akan tetapi di Indonesi tingkat pendidikan dasar dan menengah belum memberikan tempat secara baik bagi pengembangan karakter. Disadari bahwa hal ini penting, akan tetapi belum dilakukan pembinaan serius untuk mengembangkan. Ini menyebabkan input yang diterima di perguruan tinggi bukanlah sebagai mahasiswa yang siap untuk dididik karakternya.

Dengan beragamnya latar belakang input mahasiswa, motivasi, dan juga kemampuannya, memerlukan proses belajar mengajar yang berdasar nilai keagamaan dan kebudayaan yang kuat. Sehingga nantinya alumni yang dihasilkan memiliki kompetensi dan karakter yang baik.

Gambar 3. Proses Belajar Mengajar di Prodi PPKn- FKIP Undwi Denpasar



Elemen yang berpengaruh terhadap kelulusan Program Studi PPKn-FKIP Undwi Adalah :

1. Ketua Program Studi,
2. Dosen
3. Mahasiswa baru dan mahasiswa senior
4. Organisasi kemahasiswaan dan Unit Kegiatan Mahasiswa
5. Keluarga mahasiswa/wali.

Tahapan pengembangannya dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap awal, penekanan pada kesadaran perubahan status dari kehidupan siswa menjadi mahasiswa dengan tugas dan kewajibannya, serta tanggung jawab kedewasaan.
2. Tahap madya, penekanan pada kemandirian mahasiswa, melatih berorganisasi, bersosialisai, dan kepekaan.
3. Tahap akhir, pengembangan yang berfokus pada profil lulusan dan mengacu pada *learning outcome* program studi serta kebutuhan *stake holders*.

4.2 Pelaksanaan dan Evaluasi

Setelah program terlaksana maka diadakan evaluasi kegiatan dan sebagai pengukuran hasil. Tantangan yang ada adalah, bahwa karakter berkembang

melalui sebuah proses bukan sesaat. Sehingga membutuhkan suatu keberlanjutan dan keseriusan dalam pelaksanaan. Akan tetapi, dapat terlihat bagaimana cara pandang mahasiswa senior telah memiliki suatu perubahan, perilakunya, serta interaksi yang mereka lakukan.

Sebagai acuan jangka panjang adalah dilihat dari semakin sedikitnya angka putus kuliah mahasiswa karena masalah finansial, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa, pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa, lama studi, dan hasil pelacakan alumni yang dilakukan program studi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pendidikan karakter penting dalam perkembangan kehidupan individu untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan memandang manusia sepenuhnya. Pendidikan ini perlu diberikan dan dikembangkan dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi. Dalam tatanan pendidikan tinggi diperlukan tidak hanya dalam kebutuhan akademis, tetapi juga pembinaan karakter agar lulusan berkarakter dan menjadi warga negara yang baik.

Keinginan ini telah tertuang dalam visi misi dari Universitas Dwijendra, FKIP Universitas Dwijendra, dan juga acuan bagi visi misi Program Studi PPKn. Membutuhkan suatu proses dalam mendapatkan hasil dari perlakuan ini, dibarengi dengan komitmen dan usaha perbaikan yang terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, Abdul, dkk. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan*

Kewarganegaraan. Bandung : Alfabeta.

- Budimasyah, Dasim. 2011. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung : Lab PKn UPI
- Chrisiana, Wanda. 2005. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa*. *Jurnal Teknik Industri*. Vol.7, No. 1 Juni 2005:83-90.
- Eddy, Lion. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Sikap Demokratis Siswa SMA N Se-Kota Palangkaraya*. *Jurnal FKIP Univ.Palangka Raya*. Vol.2 No.2
- Fadil, dkk. 2013. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal PPKn UNJ Online*. Vol. 1 No.2 Tahun 2013.
- Hill, T.A. 2005. *Character First Kimray Inc*. <http://www.charactercities.org/download/publications/whatischaracter.pdf>.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan (Untuk Pendidikan Tinggi)*. Yogyakarta : Paradigma.
- Solihatin, Etin. 2010. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Udin S, Winataputra. 2008. *Pembelajaran PKn di SD* : Jakarta: Universitas Terbuka.
- UU. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.